

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, CAR, DAN BOPO TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2012-2016)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

ALDISA CYNTHIA DEWI
NIM : 2013310473

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL SKRIPSI

Nama : Aldisa Cynthia Dewi
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 20 Juni 1995
N.I.M : 2013310473
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance*, CAR, dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Co. Dosen Pembimbing

Tanggal : 11 September 2017

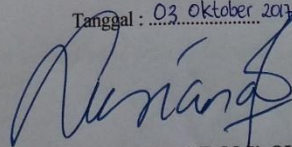
Tanggal : 03 Oktober 2017



(Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak., M.Si) (Nur'Aini Rokhmania, S.E., Ak., M.Ak)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 03 Oktober 2017



(Dr. Luciana Spica Almilha S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, CAR, DAN BOPO TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2012-2016)**

Aldisa Cynthia Dewi

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2013310473@students.perbanas.ac.id

Jl. Jend. S. ParmanGg 4A RT03 RW05 No. 43 WaruSidoarjo

ABSTRACT

The bank's financial performance is a description of the bank's financial condition for a certain period either covering the fund raising aspect and its fund distribution. Performance is an important thing every company should achieve everywhere, because performance is a reflection of the company's ability to manage and allocate its resources. In addition the main purpose of performance appraisal is to motivate employees in achieving the goals of the organization and in complying with established standards of behavior. This study aims to examine the influence of Good Corporate Governance (GCG), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Operational Cost of Operating Income (BOPO) to the financial performance of banks as measured by Return On Assest (ROA) at Indonesia Securities (IDX). The population in this study are all conventional banks that have been operating in Indonesia and have prepared GCG self assessment report and financial report from 2012-2016, while for the sample in this research is done by using purposive sampling method, with purpose to get Samples that fit the research objectives. The number of samples used in this study are conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2016. Of the 42 listed companies, only 29 companies meet the criteria of the established research sample. Data analysis techniques performed using classical assumption test and hypothesis testing using multiple regression analysis with the help of IBM SPSS Statistics 23 for windows. The results showed that GCG and CAR had no significant effect on Return On Assest (ROA). While BOPO has a negative and significant effect on Return On Assest (ROA).

Key Word : *Return On Assest, Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, BOPO*

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga perantara keuangan, sektor perbankan memiliki peranan dan fungsi penting dalam perekonomian di suatu negara. Oleh karena itu, penting untuk memahami kinerja perusahaan perbankan untuk kepentingan manajemen dan regulasi. Bagi manajemen, hasil kinerja akan digunakan untuk menilai keberhasilan para manajer dan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan perencanaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Sementara bagi regulator yaitu untuk menjaga sistem perbankan agar mendapat kepercayaan publik. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar kebutuhan pemerintah dan masyarakat terhadap dunia perbankan (Etikah karyani 2014).

Sebagai lembaga keuangan yang menangani jasa transaksi keuangan, sangat penting bagi sebuah bank untuk menjaga *trust* (kepercayaan) dari masyarakat. Kehilangan kepercayaan masyarakat dapat mengakibatkan terjadinya *rush*. Salah satu cara untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan pemilik saham, manajemen perusahaan dituntut melakukan pelaporan keuangan secara teratur kepada pemegang kepentingan perusahaan. Salah satu tujuan pelaporan keuangan yaitu agar para pemegang kepentingan dapat mengevaluasi kinerja manajemen. Kinerja yang dinilai baik hanya dapat dicapai apabila sumber daya yang dikuasai perusahaan dikelola dengan efektif dan efisien (Wantera dan mertha

2015). Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya *Good Corporate Governance*, CAR, dan BOPO. Penerapan *good corporate governance* dinilai dapat memperbaiki citra perusahaan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholder* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan sistem perbankan yang sehat.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu dan terdapat *research gap* mengenai penerapan *Good Corporate Governance*, CAR, dan BOPO yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan rasio profitabilitas ROA.

Hasil penelitian yang dilakukan Suhita dan Mas'ud (2016), menunjukkan GCG berpengaruh positif terhadap ROA, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wantera dan Mertha (2015), bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA yang dilakukan Sohilauw (2016), menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Lalu penelitian mengenai CAR terhadap ROA yang dilakukan oleh Hoque et al (2013) menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA,

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suhita & Mas'ud (2016) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan penjelasan fenomena pada latar belakang diatas dan dari peneliti terdahulu yang mempunyai hasil penelitian yang tidak konsisten antara satu dengan yang lainnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Asset*. Oleh sebab itu penelitian mengambil judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, CAR, dan BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016)”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Perbankan

Penilaian kinerja bank dibutuhkan bagi *stakeholders* bank seperti manajemen bank dan nasabah. Rasio *Return on Assets* (ROA) dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perbankan. ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset (Lukman, 2009:146). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan aset yang ada untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat

mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank.

Good Corporate Governance

Menurut *Forum Corporate Governanve on Indonesia* (FCGI), *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Istilah *corporate governance* ini muncul karena adanya *agency theory*, di mana kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan. Tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan (Efendi, 2016 : 3).

Asas *Good Corporate Governance*

Menurut peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum, GCG merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip :

1. Transparansi (*Transparency*)
2. Akuntabilitas (*Accountability*)
3. Responsibilitas (*Responsibility*)
4. Independensi (*Independency*)
5. Kesetaraan dan Kewajaran

Indikator dan *Self Assessment*

Good Corporate Governance

Self Assessment GCG merupakan penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, yang berisikan sebelas Faktor Penilaian Pelaksanaan

GCG : Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite, Penanganan benturan kepentingan, Penerapan fungsi kepatuhan, Penerapan fungsi audit intern, Penerapan fungsi audit ekstern, Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*), Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan *GCG* dan pelaporan internal serta Rencana strategis Bank

Capital Adequacy Ratio

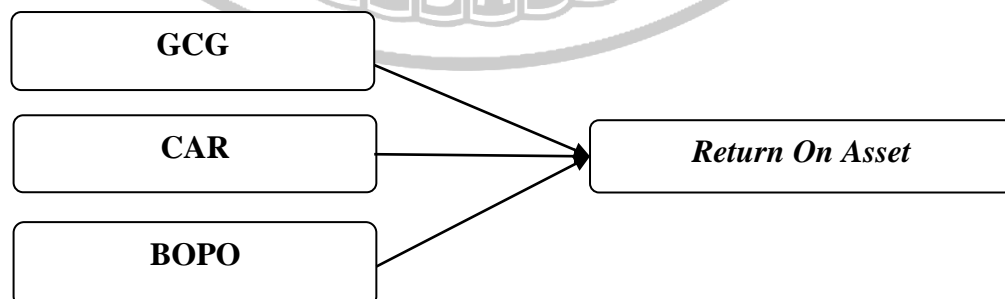
Capital Adequacy Ratio adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan (Lukman, 2009:148). Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio*(CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh

seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang ada semakin rendah nilai dari rasio BOPO maka semakin efisien bank tersebut. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Lukman, 2009 : 121). Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap ROA.

H2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap ROA.

H3 : BOPO berpengaruh terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan hipotesis sebagai bahan pengujinya. Menurut sumber datanya penelitian ini merupakan data sekunder. Secara tidak langsung data diperoleh dari laporan keuangan melalui media perantara dan dicatat oleh pihak lain. Pada umumnya data sekunder berupa bukti, catatan yang disusun dalam bentuk arsip. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian murni atau basic research, merupakan penelitian yang meliputi pengembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio*, BOPO dan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan periode 2012-2016 yang diperoleh di situs resmi BEI (www.idx.co.id).

BATASAN PENELITIAN

Batasan dalam variabel penelitian independen dan variabel dependen, kurun waktu serta sektor perusahaan. Batasan yang digunakan variabel penelitian independen adalah *Good Corporate Governance* (GCG), *Capital Adequacy Ratio*

(CAR), dan BOPO sedangkan variabel dependen adalah *Return on Aseet* (ROA). Batasan kurun waktu yang digunakan antara tahun 2012-2016 dan sektor perusahaan yang diteliti adalah perbankan terdaftar di BEI.

Identifikasi Variabel

Variabel terikat (Y)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen adalah *Return on Asset*.

Variabel bebas (X)

Variabel bebas (variabel independen), yaitu :

$X_1 = \text{Good Corporate Governance}$

$X_2 = \text{CAR}$

$X_3 = \text{BOPO}$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi semua perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu :

- Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan *Self Assessment* GCG secara berturut-turut dari tahun 2012-2016
- Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang

berakhir 31 Desember tiap periode

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperlukan merupakan data per tahun, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data tertulis baik dari sumber dokumen, buku, artikel, koran, dan lain-lain. Sumber data *online* seperti yahoo *finance*, situs Bursa Efek Indonesia, dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Return on Asset*, *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio*, BOPO. Statistik deskriptif menggambarkan dan mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Uji Koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai dari koefisien determinasi yang kecil menjelaskan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi persyaratan lolos dari asumsi klasik. Uji klasik ini terdiri dari uji normalitas data, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, data harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung autokorelasi. Untuk itu, sebelum melaksanakan pengujian terhadap regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier yaitu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan analisis regresi linear berganda yang meliputi uji koefisien determinasi (R²), uji pengaruh simultan (ujistatistik F), dan uji parsial (ujistatistik t).

satu menjelaskan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi dengan menggunakan Nilai adjusted R².

Uji T (Uji Parsial)

Uji t berguna untuk menguji masing –masing variabel bebas atau

independen secara parsial (individu) terikat
memiliki pengaruh terhadap variabel

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek

Tabel 4.1
Karakteristik Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah Perbankan yang Terdaftar di BEI	42
Jumlah sampel awal selama periode 2012-2016	155
Pengurangan sampel	
a. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan <i>Self Assessment</i> GCG secara berturut-turut dari tahun 2012-2016	(10)
b. Bank yang tidak melaporkan laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember tiap periode	(0)
Jumlah sampel yang diteliti	145
Outlier	(20)
Sampel setelah di outlier	125

Jumlah sampel yang digunakan selama periode 2012-2016 dalam penelitian yakni 155 sampel. Berdasarkan kriteria penelitian maka sampel penelitian sebanyak 145 sampel, jumlah data tersebut didapat merupakan dari hasil perkalian jumlah bank dengan penggunaan periode penelitian selama 5 tahun yaitu 29 bank dikalikan dengan 5 tahun penelitian sehingga didapatkan 145 sampel penelitian. Perolehan

sampel setelah dilakukan tahap eliminasi atas kriteria yang ditentukan dilakukan sebanyak dua kali pengurangan yaitu pengurangan atas sampel yang tidak memiliki kelengkapan data laporan keuangan dan data penilaian *Self Assessment* GCG dieliminasi sebanyak 10 sampel. Hasil sampel bank setelah di outlier menjadi 125 sampel penelitian

Uji Statistik Frekuensi

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Frekuensi *Good Corporate Governance* (GCG)
GCG

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	23	18.4	18.4	18.4
	2	93	74.4	74.4	92.8
	3	7	5.6	5.6	98.4
	4	2	1.6	1.6	100.0
	Total	125	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui jumlah data (N) sebanyak 125 Bank Umum Konvensional. Dan frekuensi Bank dari tahun 2012-2016 yang memiliki peringkat 1 dalam penilaian *self assessment* GCG adalah sejumlah 23 bank, peringkat 2

sejumlah 93 bank, peringkat 3 sejumlah 7 bank, peringkat 4 sejumlah 2 bank. yang mana semakin kecil peringkat komposit GCG maka semakin baik penerapan GCG di suatu bank dan mampu meningkatkan pertumbuhan laba bagi perusahaan.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics (Setelah *Outlier*)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	125	-9.10	4.07	1.4312	1.78340
CAR	125	10.05	87.49	18.6492	8.53033
BOPO	125	59.99	195.90	86.0853	18.83050

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan hasil dari variabel yang diteliti salah satunya yaitu ROA. Data yang digunakan untuk perhitungan ROA yaitu pada tahun 2012 hingga tahun 2016.

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas diketahui bahwa jumlah ROA yang paling tinggi sebesar 4.07 persen dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk pada tahun 2016. Sedangkan jumlah ROA yang paling

rendah yaitu hanya sebesar -9.10 persen dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2016. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk mempunyai ROA yang negatif dikarenakan pada tahun 2016 perusahaan tersebut mengalami kerugian. Rata-rata nilai ROA yang dimiliki oleh sampel penelitian adalah sebesar 1.43 persen. Standar deviasi dari data penelitian ini adalah sebesar 1.78 persen. Nilai standar deviasi ini tergolong besar bila dibandingkan dengan nilai rata-rata sehingga menunjukkan bahwa data nilai ROA dalam penelitian ini bersifat heterogen atau memiliki tingkat variasi yang tinggi.

Nilai CAR yang paling rendah yaitu hanya sebesar 10.05 persen dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2014. Nilai ATMR yang tinggi dapat disebabkan modal tidak dapat menunjang asset yang mempunyai risiko tinggi, sebagai contoh kredit yang bermasalah. Rata-rata nilai CAR yang dimiliki oleh sampel penelitian adalah sebesar 18.65 persen. Nilai standar deviasi data dalam penelitian ini yakni sebesar 8.53 persen dimana dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan

bahwa data CAR dalam penelitian ini bersifat homogen atau memiliki tingkat variasi yang rendah.

Variabel BOPO dapat dilihat bahwa nilai tertinggi 195,90 persen yang dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Nationalnobu Tbk pada tahun 2016 dikatakan tidak efisien, karena Bank Indonesia telah menetapkan bahwa besarnya nilai rasio BOPO tidak boleh melebihi dari 92%, jika melebihi ketentuan tersebut maka bank dikatakan tidak efisien dalam menjalankan aktivitas operasinya. Sedangkan jumlah BOPO yang terendah dengan nilai sebesar 59.99 persen dimiliki oleh PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2013. Semakin rendah rasio BOPO semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengelola sumber daya perusahaan. Rata-rata nilai BOPO yang dimiliki oleh sampel penelitian adalah sebesar 86.06 persen. Nilai standar deviasi data dalam penelitian ini yakni sebesar 18.83 persen dimana dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO dalam penelitian ini bersifat homogen atau memiliki tingkat variasi yang rendah.

Uji Normalitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1097931
	Std. Deviation	.50520744
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.055
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada tabel 4.4 menunjukkan Hasil uji One K-S tersebut memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,078 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel residual telah signifikan dan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.282	.238		38.993	.000		
GCG	.063	.086	.019	.732	.466	.812	1.231

CAR	-.002	.005	-.010	-.397	.692	.973	1.028
BOPO	-.092	.002	-.973	-37.602	.000	.833	1.201

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui nilai *tolerance* pada variabel *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebesar 0,812, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 0,973 dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar 0,833. Nilai *tolerance* pada ketiga variabel menunjukkan lebih besar dari 0,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak terindikasi adanya

multikoleniaritas. Nilai VIF pada variabel *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebesar 1,231, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 1,028 dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar 1,201. Nilai VIF dari ketiga variabel menunjukkan nilai kurang dari 10 yang berarti tidak terjadi gejala multikoleniaritas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan

Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.932	.931	.46921	1.932

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, GCG

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Waston sebesar 1,932, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 125 (n) dan jumlah

variabel independen 3 (k=3). Nilai DW 1,932 lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1,7574 dan DW kurang dari (4-d) $4-1,7574 = 2,2426$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.330	.084		3.950	.000

GCG	-0.038	.030	-.125	-1.252	.213
CAR	-.002	.002	-.079	-.865	.389
BOPO	.000	.001	.015	.154	.878

a. Dependent Variable: RES3

Berdasarkan tabel 4.7 nilai signifikan GCG=0.213, CAR=0.389, dan BOPO=0.878 dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi ≥ 0.05 .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dari penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik F

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	367.526	3	122.509	604.351	.000 ^b
Residual	24.123	119	.203		
Total	391.649	122			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, GCG

Berdasarkan table 4.8 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5,058 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka

model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Return on Asset* atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan adalah model yang fit.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	.932	.931	.46921

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, GCG

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui besarnya nilai *adjusted* RSquare adalah sebesar 0,931. yang menunjukkan bahwa sebesar 93,1% dari variabel dependen yaitu ROA dipengaruhi oleh tiga variabel independen yang terdiri dari GCG, CAR, dan BOPO atau bisa dikatakan

bahwa variabel independen dan variabel dependennya saling berhubungan. Sedangkan sisanya yang sebesar 6,9% dipengaruhi oleh beberapa variabel yang tidak ada atau tidak termasuk didalam penelitian ini

Uji t

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.282	.238		38.993	.000
GCG	.063	.086	.019	.732	.466
CAR	-.002	.005	-.010	-.397	.692
BOPO	-.092	.002	-.973	-37.602	.000

a. Dependent Variable: ROA

1. *Good Corporate Governance*

Pada tabel 4.10 dapat dilihat nilai variabel *Good Corporate Governance* t hit sebesar 0.732. Karena nilai (Sig.) lebih kecil daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau $\text{Sig.} > \alpha$ atau ($0,466 > 0,05$), hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel *Good Corporate Governance* terhadap variabel ROA. Yang berarti setiap peningkatan maupun penurunan untuk GCG tidak akan mempengaruhi peningkatan ROA secara signifikan. Berdasarkan hasil hipotesis pertama penelitian (H_1) yang menduga GCG berpengaruh terhadap ROA ditolak dan H_0 diterima.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa variabel CAR memiliki nilai t hitung sebesar -0.397 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.692. Nilai signifikansi yang dimiliki variabel CAR lebih tinggi dari 0.05 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap variabel *Return on Asset*. Berdasarkan hasil hipotesis kedua penelitian (H_2) yang menduga *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return on Asset* ditolak, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan pada variabel BOPO, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel BOPO terhadap ROA. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa variabel BOPO memiliki nilai t hitung sebesar -37.602 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi yang dimiliki oleh variabel ukuran perusahaan lebih rendah dari 0.05 yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pembahasan

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap ROA

Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus, (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal maupun eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu system yang mengendalikan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, karena dari hasil uji statistik t dapat diketahui bahwa GCG memiliki nilai signifikansi 0,681 yang berarti lebih besar dari

0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya hasil dari hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel GCG tidak berpengaruh dengan ROA. Pemaparan diatas dapat diinterpretasikan bahwa meskipun perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebaik apapun, hal tersebut tidak akan dapat meningkatkan *Return On Assets* (ROA) ataupun kinerja keuangan perusahaan, begitu sebaliknya meskipun perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang buruk, hal tersebut tidak akan menurunkan tingkat *Return On Assets* (ROA) terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena pada sektor perbankan di Indonesia hanya sebagian saja yang melakukan penilaian *self assessment* atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga tidak dapat diketahui kekurangan atas pelaksanaan GCG, dan tidak dapat dilakukan perbaikan jika kekurangannya tidak diketahui. Sehingga belum tercipta pelaksanaan GCG yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni luh kunthi dan I Made Mertha (2015) yang mengatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ROA, tetapi hasil dari penelitian ini berlawanan oleh penelitian yang dilakukan oleh Noor dwi, dkk (2016) yang mengatakan bahwa GCG berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Asset*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Variabel CAR menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.692. Nilai signifikansi yang dimiliki variabel CAR lebih tinggi dari taraf signifikansi yaitu 5% ($\alpha=0.05$), hal ini berarti bahwa tidak sesuai dengan hubungan teori yang menyatakan bahwa hubungan CAR dengan ROA positif. Ketidaksesuaian dengan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka ROA yang diperoleh bank akan semakin berkurang, semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin rendah kemampuan pengembalian aset (ROA) bank, menurunnya CAR tersebut disebabkan terkikisnya modal akibat *negatif spread* yakni pendapatan bunga negatif yang diperoleh oleh bank dan biaya bunga yang lebih besar yang harus dibayarkan bank kepada nasabah dan juga disebabkan oleh adanya kenaikan aset produktif yang disalurkan namun tidak diimbangi dengan penambahan modal oleh pihak bank. Rendahnya CAR bisa menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja bank yang ditunjukkan oleh tingkat *Return On Assets (ROA)*.

Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi "CAR berpengaruh terhadap ROA" ditolak. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anti,

dkk (2016) yang mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, tetapi hasil dari penelitian ini berlawanan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yunia dan Andi (2015) yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Ketidakmampuan perusahaan perbankan dalam mengelola modal sehingga sehingga tidak dapat memaksimalkan untuk pendapatan bank.

Pengaruh BOPO terhadap *Return on Asset*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Variabel BOPO menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi yang dimiliki variabel BOPO lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 5% ($\alpha=0.05$), hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. Begitu juga sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank tersebut akan semakin efisien. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut.

Apabila kegiatan operasional perusahaan dilakukan secara efisien dengan kata lain nilai rasio BOPO rendah maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan meningkat. Selain itu, besarnya nilai rasio BOPO disebabkan karena tingginya biaya yang dikeluarkan

untuk kegiatan operasional namun rendahnya pendapatan dari penanaman dana tersebut. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfai (2016) yang mengatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi hasil dari penelitian ini berlawanan oleh penelitian yang dilakukan oleh Muh. Sabir, dkk (2014) yang mengatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan BOPO terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 42 sampel, namun setelah melakukan *purposive sampling* jumlah perusahaan menjadi 29 sampel supaya sesuai dengan penelitian ini selama periode 2012-perbankan konvensional, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 145 data. Terdapat data outlier yang cukup banyak yaitu 20 data yang dapat mengurangi jumlah data yang diproses dalam penelitian, sehingga sampel akhir yang digunakan adalah sebanyak 125 data

Saran

Peneliti sadar bahwa hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya masih mengandung kekurangan dan keterbatasan sehingga peneliti menyampaikan

2016. Teknik pengujian data menggunakan uji statistik regresi *linier* berganda serta uji F dan uji t.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*.

Keterbatasan

Adanya hambatan-hambatan pada proses pengolahan data, seperti uji normalitas. Penelitian ini menggunakan 29 perusahaan sector

saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah indikator pengukuran GCG dengan menggunakan nilai komposit GCG maupun indikator GCG yang lainnya
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian. Serta menambahkan sampel perusahaan tidak terbatas hanya pada laporan keuangan

perusahaan perbankan konvensional. Tetapi dapat menggunakan sampel yang lebih

besar yaitu misalnya seluruh sektor perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Etikah Karyani, 2014. "Pajak Implisit Dan Pajak Eksplisit Dalam Industri Perbankan (Studi Di Negara Asia Pasifik)". Prosiding Simposium Akuntansi Mataram 95.
- Suryani, Anti, and Raden Rustam Hidayat. "Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* Dan *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Assets* (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 33.1 (2016): 105-113.
- Peraturan BI No 8/4/PBI/2006 tentang Penerapan GCG Bagi Bank Umum yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No 8/14/PBI/2006
- Hoque, Mohammad Ziaul, Rabiul Md Islam, and Hasnan Ahmed. "Corporate governance and bank performance: the case of Bangladesh." (2013).
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Suhita, Mayrosa Dewi. "Pengaruh Risk Profile, Capital, Dan Gcg Terhadap Profitabilitas
- Perbankan (Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)."
- Muhammad Irfai Sohilauw. 2016. "Analisis Pengaruh Car, Npl, Bopo, Nim, Dan Ldr Terhadap Roa Pt. Bank Sulselbar Periode 2001-2010". *Jurnal Ecosystem* Volume 16 Nomor 1 Januari – Juni 2016
- Muh Sabir. 2012. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia". *Jurnal Analisis*, Juni 2012, Vol.1 No.1 : 79 – 86.
- Muh Arief Effendi. 2016. *The Power Of Good corporate Goernance "Teori dan Implementasi"*. Jakarta: Salemba empat
- Wantera, Ni Luh Kunthi Pranyanti Sentana Madri, and I. Mertha. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Dpk, Car Dan Npl Terhadap Profitabilitas Bank." *E-Jurnal Akuntansi* 12.2: 154-171.
- Yantiningsih, Noor Dwi, and Said Musnadi Islahuddin. "Pengaruh Kualitas Penerapan(GCG) Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia (Periode 2010-2014). " *Jurnal Administrasi Akuntansi* 5.1(2016).